

PENGARUH LUAS LAHAN TEH DAN PRODUKTIFITAS TEH TERHADAP EKPORTEH DI INDONESIA TAHUN 1985 SAMPAI 2019

Suza Agustia Pratiwi ^{*a}, Devi Andriyani ^{*b}

^{*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: deviandriyani@unimal.ac.id

b pratiwisuza94@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords: Tea Area, Tea Productivity, Tea Export

This study aims to analyze the effect of tea area and tea productivity on tea exports in Indonesia in the 1985-2019 period. The data used in this study are secondary data for the 1985-2019 period. This research model uses multiple linear regression. Research Results Partially the area of tea land has an effect on tea exports in Indonesia. Partially tea productivity has no effect on tea exports in Indonesia. Simultaneously, land area and tea productivity have a positive effect on tea exports in Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya perdagangan internasional telah banyak merubah perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Perdagangan internasional ditandai dengan adanya ekspor dan impor dalam suatu Negara. Terjadinya ekspor dan impor dikarenakan setiap negara memiliki perbedaan dalam luas lahan, produktivitas suatu barang dan musim yang dimiliki serta teknologi yang dikuasainya (Gita, 2014). Perdagangan internasional akan berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara (Sabbarudin, 2013).

Sejalan dengan situasi yang terjadi di dunia, perkebunan teh di Indonesia juga sebagian besar diusahakan oleh rakyat (Miftahul, 2010). Dengan semakin berkembangnya komoditas teh dalam perdagangan dunia, memberikan harapan besar bagi perekonomian petani khususnya, dan perekonomian nasional Indonesia umumnya sebagai negara agraris. Dalam perannya sebagai komoditas ekspor, negara Indonesia menjadi salah satu produsen utama kopi di dunia saat ini (tahun 2013) menempati urutan ketigapengha-

silkopiter besar di dunia setelah Brazil dan Vietnam, menurut *International Coffee Organization (ICO)*.

Daya saing ekspor teh Indonesia ke beberapa negara mengalami penurunan karena berbagai kendala, seperti areal perkebunan dan produk belum memenuhi standar yang diinginkan. Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan mengatakan kinerja perdagangan dunia pada periode 2016-2017 dalam masa sulit. Berikut merupakan perkembangan Ekspor Teh selama 5 tahun terakhir.

Table 1
Ekspor Teh

No	Tahun	Ekspor Teh (Ton)
1	2015	61,915
2	2016	51,319
3	2017	54,187
4	2018	49,038
5	2019	48,976

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Table 1 di atas menunjukkan bahwa pada ekspor teh selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 jumlah ekspor teh sebesar 61,915 Ton, pada tahun

2016 menjadi 51,319 Ton, Padatahun 2017 meningkat menjadi 54,187 Ton, selanjutnya padatahun 2018 kembali menurun menjadi 49,038 Ton dan 48.976 Ton padatahun 2019. Penurunan ekporteh mengindikasikan bahwa produksi dalam negeri terjadi penurunan atau adanya peningkatan konsumsi Teh di dalam negeri.

Salah satu penyebab penurunan ekporteh itu luas lahan. Luas lahan merupakan areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah. Luas lahan yang digunakan untuk area tanaman teh meningkat akan mengindikasikan bahwa produksi teh di Indonesia akan semakin meningkat. Kondisi ini akan mengakibatkan eksporjuga akan meningkat. Menurut (Sukirno, 2011), semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin meningkat ekporsuatu komoditas. Berikut merupakan luas lahan yang digunakan untuk areal Teh di Indonesia.

Table 2 Luas Lahan Teh

No	Tahun	Luas Lahan Teh (Ha)
1	2015	114,892
2	2016	113,653
3	2017	111,204
4	2018	104,420
5	2019	104,522

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan Table 1.2 di atas menunjukan bahwa luas lahan yang digunakan untuk areal Teh cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin banyak komoditas lain yang dianggap dapat mendukung pertumbuhan ekonmidi Indonesia. Padatahun 2019 jumlah lahan teh hanya berkisar 104.522 Hektar. Hasil penelitian (Barata dan Setiawina, 2017), menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekporkakao. Hasil penelitian (Glih dan Setiawina, 2014), menyimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap ekporkopi.

Selain luas lahan teh, produktifitas juga sangat mempengaruhi jumlah ekporteh. Semakin tinggi produktifitas maka akan semakin besar ekporsuatu Negara. Menurut (Sukirno, 2011), juga berpendapat bahwa produktifitas suatu komoditas pertanian akan mengakibatkan ekpormeningkat. Perkembangan ekporTeh di Indonesia dapat dilihat pada Table berikut :

Table 3 Produktifitas Teh

No	Tahun	Produktifitas Teh (Kg)
1	2015	1,498
2	2016	1,521

3	2017	1,540
4	2018	1,598
5	2019	1,604

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan Table 3 menunjukan bahwa jumlah produktifitas Teh semakin meningkat setiap tahun. Besarnya produktifitas Teh akan mengakibatkan ekporTeh juga semakin meningkat. Peningkatan produktifitas Teh juga di sebabkan karena lahan yang digunakan untuk areal teh semakin meningkat. Hasil penelitian (Galih dan Setiawina, 2014) dan (Barata dan Setiawina, 2017), menyebutkan bahwa produktifitas berpengaruh terhadap ekspor.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Luas Lahan Teh dan Produktivitas Teh Terhadap EkporTeh di Indonesia selama priode penelitian. bagian 2 dari penelitian ini akan membangun tinjauan pustaka, metode penelitiannya untuk membahas penelitian disajikan di bagian 3 selanjutnya hasil penelitian serta pembahasan menjadi bagian ke 4 dalam penelitian ini yang selanjutnya pada bagian akhir merupakan kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ekpor

Ekporadalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut (Curry, 2002), Eksporadalahbarangdanjasayangdijualkenegaralain untukditukarkanmenjadiprodukatauuang. Menurut (Amir, 2004), Eksporadalahupayamelakukanpenjualankomoditasyangkitamilikikepadabangsaalainatau Negaraasing, denganmengharapkanpembayaranandal amvalutaasing, sertamelakukankomoditidenganmekaitambahasaasing.

Ekpormerupakan kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Pertambahan jumlah ekportidak hanya mempengaruhi pertambahan penerimaan devisa negara tetapi juga mempengaruhi jumlah produksi dalam negeri sehingga memberikan peluang bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Batubara, 2015). Sedangkan menurut (Zakariah, 2012) berpendapat bahwa, keterbukaan perdagangan internasional ditandai dengan bertambahnya ekpordan inpor yang membantu merangsang pertumbuhan ekonmisuatu negara.

Selanjutnya (Suprihatini, 2005) menambahkan bahwa ekpormerupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian di pasarkan keluar negeri, selain itu menurut (Juniantara, 2012) di dalam tulisannya menjelaskan bahwa cadangan devisa tentunya menjadi suatu indikator

yang kuat untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan dan menunjukkan perekonomian negara tersebut. Semakin besar produktivitas teh meningkat maka eksporakan meningkat.

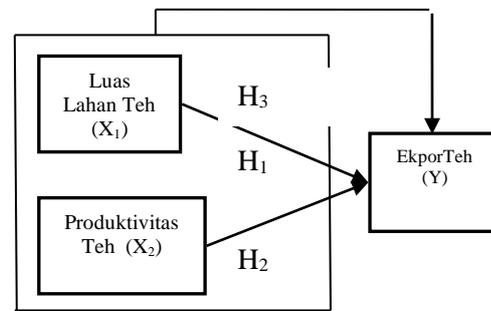
Luas Lahan

Menurut (Hanafie, 2010) Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan tersebut mencakup lahan sawah, ladang, kebun, tambak, lahan perkebunan, hutan dan lahan untuk padang rumput. (Dionita dan Utama, 2015), menyatakan daya dukung lahan merupakan penggunaan tanah dan data populasi yang sistematis. Dimana seluruh aktifitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup membutuhkan ruang sehingga ketersediaan lahan berpengaruh besar terhadap aktivitas manusia. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula produksinya, dalam hal ini jumlah produksi komoditas teh akan semakin meningkat (Mubyarto, 2001). Tingginya produksi berpengaruh terhadap penawaran teh ke luar negeri, sehingga volume ekporkomoditas teh meningkat.

Produktifitas

Produktivitas faktor total (Total factor productivity, TFP) adalah suatu metode pengukuran produktivitas dan pertumbuhannya. Dalam ekonomi praksis, TFP diukur dengan menggunakan indeks produktivitas atau indikator produktivitas (Ondrej dan Jiri, 2012) dalam (Sujaya dkk, 2018). Produktivitas total faktor produksi (TFP) mengukur kemampuan seluruh macam faktor produksi sebagai unit produksi agregat dalam memproduksi output (Prayogo, 2010) dalam (Sujayadkk, 2018). TFP telah digunakan secara luas untuk mengukur produktivitas. Ada dua jenis metode pengukuran produktivitas, yaitu: (1) Stochastic Frontier Analysis (SFA), yang merupakan pengukuran parametrik, dan (2) Data Envelopment Analysis (DEA), yang merupakan pengukuran nonparametrik (Hossain *et al.*, 2012) dalam (Sujayadkk, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka konseptual menggambarkan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh luas lahan teh (X_1), produktivitas teh (X_2), terhadap ekporteh (Y) yang akan di uji secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara Luas Lahan Teh Terhadap EkporTeh

(Dionita dan Utama, 2015), menyatakan daya dukung lahan merupakan penggunaan tanah dan data populasi yang sistematis. Dimana seluruh aktifitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup membutuhkan ruang sehingga ketersediaan lahan berpengaruh besar terhadap aktivitas manusia. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula produksinya, dalam hal ini jumlah produksi komoditas teh akan semakin meningkat (Mubyarto, 2001). Tingginya produksi berpengaruh terhadap penawaran teh ke luar negeri, sehingga volume ekporkomoditas teh meningkat.

Hubungan antara Produktifitas Teh Terhadap EkporTeh

Ekpor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Pertambahan jumlah ekportidak hanya mempengaruhi pertambahan penerimaan devisa negara tetapi juga mempengaruhi jumlah produksi dalam negeri sehingga memberikan peluang bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Batubara, 2015). Sedangkan menurut (Zakariah, 2012) berpendapat bahwa, keterbukaan perdagangan internasional ditandai dengan bertambahnya ekpor dan inpor yang membantu merangsang pertumbuhan ekonomis suatu negara.

Selanjutnya (Suprihatini, 2005) menambahkan bahwa ekpor merupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian di pasarkan

keluar negeri, selain itu menurut (Juniantara, 2012) di dalam tulisannya menjelaskan bahwa cadangan devisa tentunya menjadi suatu indikator yang kuat untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan dan menunjukkan perekonomian negara tersebut. Semakin besar produktivitas teh meningkat maka eksporakan meningkat.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga luas lahan teh berpengaruh positif terhadap ekspor teh di Indonesia periode 1985-2019.
- H₂ : Diduga produktivitas teh berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia periode 1985-2019.
- H₃ : Diduga luas lahan teh dan produktivitas teh berpengaruh terhadap ekspor teh di Indonesia periode 1985-2019.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah luas lahan teh dan produktifitas teh dan ekporteh. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian di lakukan dari tahun 1985 sampai tahun 2019.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2008) menyebutkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data luas lahan teh dan produktifitas teh dan ekporteh.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Model regresi digunakan untuk mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel luas lahan teh (X_1), dan produktivitas teh (X_2), terhadap ekporteh (Y) :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Ekporteh
β_0	= Constanta
$\beta_1\beta_2$	= Koefesien regresi
X_1	= Luas lahan teh
X_2	= Produktivitas teh
e	= Error term (tingkat skesalahan)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah di dalam model regresi, varabel residual atau pengganggu terdistribusi normal. Apabila terdapat normalitas, maka residual terdistribusi normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi simetri di sekitar nilai means sama juga dengan nol. Untuk uji normalitas data, untuk melihat normalitas residual peneliti melihat dengan Jarque-Bera.

Menurut Mahardika dan Artini (2017) normalitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan tingkat *alpha* 0,05, data dapat dikatakan residual berdistribusi normal apabila probalitas > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dalam Haslinda dan Jamaluddin (2016) uji multikolinieritas dipakai guna mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara varabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan atau korelasi antar sesama varabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar varabel independen. Menurut Iqbal (2015) multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai dari *centered VIF* dengan pengujian *variance inflation factor*, jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung dengan menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier test)*. Menurut Iqbal, (2014) jika F_{hitung} lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. F_{hitung}* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Dalam penaksiran

model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Menurut (Gujarati, 2012) keputusan pengambilan autokorelasi yaitu :

- Apabila nilai Obs*R-Square $< \chi^2$ (chi-square) maka tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai Obs*R-Square $> \chi^2$ (chi-square) maka tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya uji autokorelasi juga dapat dilihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai signifikan 5% yaitu sebagai berikut :

- Apabila nilai Prob Chi-Squared $< 5\%$, maka terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai Prob Chi-Squared $> 5\%$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Widarjono, 2013) Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier dapat dilihat melalui chi Square hitung (X^2) lebih kecil dari chi squared (X^2) table pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Kriteria penilaian dengan metode ini adalah jika nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Menurut Ghozali dalam Galatang et all (2016) uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan atau menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan memakai signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis dibentuk dengan menentukan : Apabila nilai signifikan dari parameter yang diuji $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Memberikan tanda bahwa secara parsial parameter yang bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap parameter terikat. Apabila nilai signifikan parameter $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Memberikan arti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali dalam Galatang et all (2016) uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua parameter bebas yang dipakai dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap parameter terikat. Metode penelitian secara simultan yang dipakai dalam

penelitian ini adalah menggunakan nilai Sig $< \alpha$, atau bisa dengan F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria penilaian Uji F adalah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Uji statistik F : Taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara simultan variabel-variabel independen atau bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan begitu juga sebaliknya.

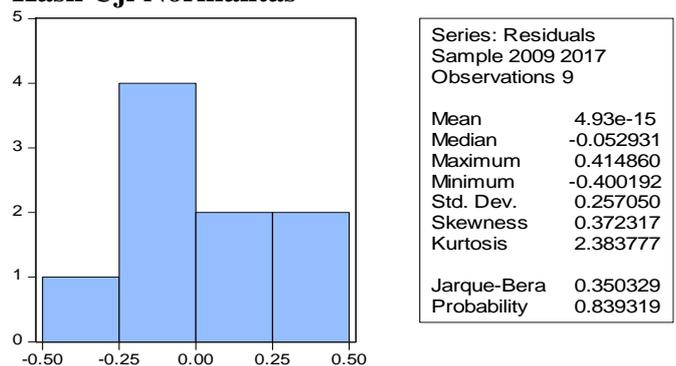
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono dalam Akila (2017) analisis koefisien korelasi dipakai guna membandingkan hasil pengukuran dua variabel berbeda agar bisa menentukan hasil hubungan antara variabel. Menurut Arbayah (2013) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Semakin besar dari nilai R, maka akan semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat permainan karena total variasi bisa menjelaskan variabel tidak bebas.

Menurut Ghozali dalam Jayantara dan Dharmadiaksa (2016) koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu).

2. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Darigambardiatas dapat dilihat bahwa grafik histogram ram dapat membentuk poladistribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan χ^2 (chi-square) tabel, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Prob Jb $< 5\%$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

- b. Jika nilai $Prob JB > 5\%$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai antara probabilitas JB dan nilai signifikansi 5%. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $Prob JB > 0,05$ yaitu sebesar $0,150 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen (Gujarati, 2003). Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Table 4 Berikut ini :

Table 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	Luas_Lahan_Teh	Produktifitas
Luas_Lahan_Teh	1	-0.55078
Produktifitas	-0.55078	1

Sumber : Hasil reviews, 2020

Berdasarkan Table 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,8. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat (Gujarati, 2008) yang menyatakan bahwa Uji multikolinieritas dianalisis melalui matriks korelasi dengan batas nilai 0,8.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Menurut (Gujarati, 2012) apabila nilai $Obs * R\text{-}Square < X^2(\text{chi-square})$, maka tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya hasil uji autokorelasi juga dapat dilihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai signifikansi 5% apabila nilai $Prob Chi\text{-}Squared > 5\%$, maka ada terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program Eviesw 8 :

Table 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	5.02532		0.113
F-statistic	9	Prob. F(2,29)	4
Obs*R-squared	2.75074	Prob. Chi-squared	0.112
	5Square(2)		6

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Table 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi kesalahan pengganggu antar runtun waktu (*time series*) dalam penelitian, hal ini dibuktikan oleh hasil statistik $Obs * R\text{-}squared$ lebih kecil dari $Chi Square$ yaitu $2,75 < 5,99$. Hal ini juga dapat dilihat dari $Probabilitas Chi Square$ lebih besar dari 0,05 yaitu 0,112.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak sama yang variansis heteroskedastisitas tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (sama variannya). Salah satu cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Winarno, 2015). Jika nilai probabilitas variabel bebas $< 0,05$ (taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Table berikut ini :

Table 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.540526	Prob. F(2,31)	0.0951
Obs*R-squared	4.787991	Prob. Chi-Square(2)	0.0913
Scaled explained SS	3.636700	Prob. Chi-Square(2)	0.1623

Sumber : Data diolah, (2020)

Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kesalahan pengganggu antar pengamatan dalam penelitian atau tidak adanya heteroskedastisitas dimana $Observasi R * square < Chi Square$ atau $4,78 < 5,99$ dan probabilitas Chi-Squared sebesar 0,09 lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel luas lahan

dan produktifitas terhadap variabel dependen ekporteh. Berdasarkan dari hasil Uji analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program Eviesw 9, dapat dilihat pada Table 6, sebagai berikut :

Table 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Log(EkporTeh)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.408225	5.997581	1.068468	0.2936
Log(Luas_Lahan_Teh)	0.680323	0.315954	2.153232	0.0392
Log(Produktifitas)	0.423037	0.426467	0.991957	0.3289
R-squared	0.769346	Durbin-Watson stat		.976606
Adjusted R-squared	0.622207			
F-statistic	5.713881			
Prob(F-statistic)	0.007718			

Sumber : EvIEWS 9, data diolah (2020)

Dari table 6 di atas maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = 6.408255 + 0.680323 \text{Log}X_1 + 0.423037 \text{Log}X_2$$

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

1. Constanta sebesar 6.408255 menunjukkan apabila luas lahan (X_1), dan produktifitas (X_2) bernilai konstant maka ekporteh (Y) bernilai sebesar 6.408255 %.
2. Koefisien variabel luas lahan (X_1) mempunyai nilai sebesar 0.680323, Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila luas lahan (X_1) meningkat 1 % maka ekporteh (Y) akan meningkat sebesar 0.680323 % dengan asumsi produktifitas konstan.
3. Koefisien variabel produktifitas (X_2) mempunyai nilai sebesar 0.423037, Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila produktifitas (X_2) meningkat 1 % maka ekporteh (Y) akan meningkat sebesar 0.423037 % dengan asumsi luas lahan konstan.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

1. Luas Lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekporteh di Indonesia. Secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yakni $2,153 > 1,693$ dan nilai probabilitas sebesar $0,31 < 0,05$. Maka berdasarkan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terima H_1 .

2. Produktifitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap ekporteh di Indonesia. Secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yakni $0,991 < 1,693$ dan nilai probabilitas sebesar $0,32 > 0,05$. Maka berdasarkan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa tolak H_2 .
3. Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,387 dengan probabilitas sebesar 0,007, sedangkan f_{table} pada $df = (k-1) (n-k) = (2-1) (34-2) = (1) (32)$ yaitu sebesar 3,630 dari $\alpha = 1\%$, maka $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $5.713 > 3,630$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya secara simultan luas lahan teh dan produktifitas teh berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekporteh di Indonesia (Y).

Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi (R)

Berdasarkan Table 6 diatas hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,6222 atau 62,22 %. Jadi besarnya pengaruh variabel luas lahan teh dan produktifitas teh terhadap ekporteh adalah sebesar 62,22 %. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar model sebesar 37,8.

Koefisien Korelasi (R) dapat diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = 0,7889$ Jadi hubungan antara variabel luas lahan teh dan produktifitas teh terhadap ekporteh berpengaruh kuat secara positif, karena nilai korelasi sebesar 78,89 Persen.

Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan teh Terhadap EkporTeh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekporteh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat luas lahan maka akan semakin meningkat pula ekporteh. (DionitadanUtama,2015),menyatakandayadukungl ahanmerupakanpenggunaanahdandatapopulasiy angsystematis.Dimanaseluruhaktifitasmanusiadala mmencukupikebutuhanhidupmembutuhkanruangs ehinggaketersediaanlahanberpengaruhbesarterhada pktivitasmanusia.Semakinluaslahanyangdigunaka nmakasemakinbesarpulaproduksinya,dalamhalini j umlahproduksikomoditastehakansemakinmeningk at(Mubyarto,2001).Tingginya produksi berpengaruh terhadap penawaran teh ke luar negeri, sehingga volume ekporkomoditas teh meningkat.

Pengaruh Produktifitas Teh Terhadap EksporTeh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktifitas teh tidak berpengaruh terhadap ekspor teh.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan produktifitas teh tidak mempengaruhi jumlah ekspor teh. Ekspor teh merupakan kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan produktifitas Teh yang ditanda dengan adanya peningkatan jumlah teh yang dihasilkan dalam setahun tidak menyebabkan peningkatan jumlah ekspor. Indonesia saat ini adalah produsen teh terbesar ketujuh di dunia. Kendati begitu, karena prospek bisnis yang menguntungkan dari kelapa sawit, hasil produksi teh telah menurun di beberapa tahun terakhir karena beberapa kebun teh telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit, sementara perkebunan-perkebunan teh yang lain telah menghentikan produksi untuk memproduksi sayuran atau produk pertanian lain yang lebih menguntungkan. Sehingga produksi ekspor teh juga semakin sedikit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial luas lahan teh berpengaruh terhadap ekspor teh di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat luas lahan maka akan semakin meningkat ekspor.
2. Secara parsial produktifitas teh tidak berpengaruh terhadap ekspor teh di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat produktifitas maka tidak mempengaruhi ekspor
3. Secara simultan luas lahan dan produktifitas teh berpengaruh positif terhadap ekspor teh di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, hendaknya pemerintah menambah jaringan ekspor teh ke berbagai daerah lainnya sehingga akan semakin meningkat ekspor teh di Indonesia.
2. Sebaiknya bagi penelitian terdahulu untuk menggunakan metode yang lebih baik dalam melihat pengaruh luas lahan dan produktifitas terhadap ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). **Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir M.S. (2004). **Ekspor Impor Teori dan Penerapannya**. Cetakan Kedelapan. Penerbit. Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat.
- Andelisa, N., 2011. **Analisis Daya Saing Aliran Ekspor Produk Crude Coconut Oil (CCO) Indonesia**
- Arlinda (2019) Tantangan besar memacu Ekspor Indonesia. [Http://Ekonomi.bisnis.com](http://Ekonomi.bisnis.com)
- Basri, Faisal dan Haris Munandar, (2010). **Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif**. Kencana: Jakarta.
- Boediono, (2004). **Teori Pertumbuhan Ekonomi**, BPFE: Universitas Gajah Mada
- Curry, Jefferey, (2002). **Memahami Ekonomi Internasional**. Jakarta : PPM.
- Gujarati dan Dawn C. Porter. 2009. **Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5**. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat
- Irham dan Yogi. (2003). **Ekspor di Indonesia**. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. (2010) **Teori Makroekonomi Edisi Kelima**. (Terjemahan Imam Nurmawan). New York: Worth Publisher, 41 Medison Avenue.
- Marolop, (2011), **Aspek dan Prosedur Ekspor Impor**, Jakarta.
- Simon, H., (2010), **“Perencanaan Pembangunan Sumberdaya Hutan – Timber Management**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung : Alfabeta
- Sukirno, (2010). **Makro Ekonomi**. Edisi Ke-1, Rajawali Pers, Jakarta

Tambunan, Tulus T.H. (2004). **Globalisasi dan Perdagangan Internasional**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tadoro, Michael P. (2006) **Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang**. *Buku 1*. Jakarta: Akamemika Pressindo.